

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian Tindakan kelas (*Classroom Active*) partisipan.

B. Setting Penelitian

Laporan penelitian tindakan kelas ini mengambil setting :

Nama Sekolah : MIN Randuwatang

Status sekolah : Negeri

Kelas : 2

Alamat : Jl. Raya Brantas No. 121A

Kecamatan : Kudu

Kabupaten : Jombang

Provinsi : Jawa Timur

Pelaksanaan : Pada semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013.

Mengingat hal itu, maka pelajaran guru di MI tersebut dengan visi dan misi itu, bertekad meneruskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, yakni mencerdaskan anak bangsa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model kummis dan Mc. Tanggart model ini menggunakan sistem spiral yang mana dalam satu siklus atau putaran tersendiri dari tempat komponen yaitu : perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting, observasi*) dan refleksi (*reflecting*).

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada langkah awal perencanaan pada pembelajaran kontekstual, yang perlu dilakukan guru adalah :

- 1) Mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan mereka.

2. Aksi/tindakan (*Acting*)

Guru melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan/pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa didorong untuk membuat tulisan berdasarkan ide (gagasan) yang merupakan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya.

3. Observasi (*Observing*)

Guru melakukan observasi terhadap permohonan siswa, terutama hasil penulisannya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Guru melakukan refleksi diakhir pertemuan agar siswa merasa bahwa pada hari itu mereka belajar sesuatu.

Jika siklus I belum tercapai tujuannya, maka dilakukan perencanaan ulang atau revisi sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

a. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan ialah berupa observasi atau pengamatan.

b. Analisis Data

Sebelum data dianalisis, perlu diperiksa kembali keabsahannya. Analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan presentase selanjutnya dari hasil analisis tersebut dideskripsikan dalam tindakan :

Efektivitas penggunaan portofolio dan ada tindakan peningkatan gairah belajar menulis, serta hambatan dalam proses pembelajaran menulis dikelas 2 Madrasah Ibtidaiyah.

c. Kriteria/Tolak Ukur Keberhasilan

Penelitian tindakan ini memiliki kriteria keberhasilan yaitu dengan indikasi semakin meningkatnya kemampuan menulis pada diri siswa.

- a. Menyediakan perangkat beserta petunjuk pengajaran serta kunci jawaban.
- b. Melakukan pemantauan (Observasi Proses Belajar) selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan menggunakan aktivitas siswa dalam diskusi dengan teman.
- c. Melakukan evaluasi tabel. Ternyata dalam siklus II ini peningkatan pembelajaran bahasa sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan.
- d. Mengadakan perbaikan terhadap hasil pengamatan.

Tabel 4.1

Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

Tingkat Penguasaan/ Aktivitas	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
0 – 54 %	TL	0	Kurang sekali

Siklus II

Pada dasarnya prosedur yang dilakukan pada siklus pertama diulangi secara sporadis dan sistematis setelah memperoleh refleksi, baik dari guru pengajar

maupun dari guru lain. Pada siklus ini menggunakan Metode kontekstual sebagaimana siklus pertama. Selanjutnya dikembangkan tahapan-tahapanyang ada pada siklus pertama sesuai dengan saran yang diajarkan oleh guru dan siswa. Pada akhirnya siklus ini dilakukan tes akhir siklus II.

Hasil yang diperoleh siswa diharapkan akan lebih baik dari tes akhir siklus I sebagai akibat dari pengembangan dan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar yang mengoptimalkan penggunaan Metode kontekstual yang dilakukan selama siklus kedua. Hasil yang diperoleh siswa akan didiskusikan lebih lanjut bersama tim peneliti sebelum memberikan refleksi selanjutnya kepada guru dan siswa. Pada tahap refleksi ini tim peneliti mendiskusikan hal-hal yang dianggap sebagai faktor penyebab rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis setelah diajarkan dengan menggunakan Metode kontekstual serta kendala-kendala utama para guru dalam pengajaran menulis dengan strategi tersebut. Pada siklus ini, siswa lebih diaktifkan untuk melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati dan sebagainya dari problem yang merupakan Metode kontekstual dalam pembelajaran.

Selama tindakan dilakukan perlu diperhatikan bahwa semua problema yang dikemukakan tidak dengan sendirinya akan merupakan problema dalam pikiran siswa kecuali dengan usaha hyang cermat atau sengaja dilakukan oleh guru. Selanjutnya hal-hal yang masih dianggap kurang menurut hasil refleksi langsung diberikan tindakan pada siklus berikutnya.

Secara rinci, beberapa hal penting yang perlu dilakukan pada siklus ini antara lain sebagai berikut :

- a. Menginformasikan hasil yang diperoleh selama siklus pertama kepada semua anggota tim.
 - b. Memperhatikan saran teman peneliti, melibatkan guru-guru lain yang berminat untuk bergabung sebagai pengamat dan diharapkan masukan tentang strategi pengajaran dengan menggunakan Metode kontekstual.
 - c. Melanjutkan menggunakan Metode kontekstual pada pembelajaran bahan manusia.
 - d. Mengurangi prosedur pada siklus pertama dengan beberapa perbaikan berdasarkan masukan dari guru, siswa dan guru sejawat.
 - e. Memberikan refleksi lanjutan berupa hasil penerapan penggunaan strategi pembelajaran Metode kontekstual.
 - f. Mendiskusikan dengan sangat mendalam refleksi yang telah dibuat sebelum membuat keputusan akhir.
 - g. Pada akhirnya siklus kedua diadakan latihan untuk mengukur sejauh mana dampak/pengaruh tindakan pada siklus kedua terhadap hasil belajar menulis.
- a. Langkah-langkah menggali data.**
1. Menyiapkan gambar-gambar yang menarik perhatian siswa sebagai dasar bagi siswa untuk menuliskan pengetahuannya sendiri.

Contoh : 1. Gambar foto ali dan teman-temannya

Maka kalimat yang diminta untuk ditulis adalah :

Budi teman Andi kelas 2.

2. Melakukan pemantauan (observasi proses belajar) selama proses belajar mengajar berlangsung dengan mengutamakan pengamatan dasar untuk menulis pengalamannya.
3. Melakukan evaluasi hasil belajar siswa dalam melengkapi gambar, tujuannya adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami siswa pada pembelajaran yang baru diberikan.
4. Melakukan perbaikan dengan meningkatkan media dan materi berdasarkan hasil pemantauan.

b. Pengumpulan Data

Untuk data tentang kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep menulis yang diajarkan dengan menggunakan Metode kontekstual diambil selama proses belajar mengajar berlangsung dan secara formal diperoleh dari hasil tes pertengahan siklus dan tes setiap akhir siklus serta tes lainnya, selama dua siklus yang direncanakan. Untuk proses peningkatan kualitas pembelajaran adalah dengan cara mengamati proses pembelajaran awal, dengan proses pembelajaran selanjutnya dan pengamatan intensif terus dilakukan pada akhirnya siklus kedua yang direncanakan terutama sekali tentang proses penggunaan Metode kontekstual pada pembelajaran menulis. Data tersebut dikumpulkan melalui

observasi yang akan dikembangkan. Lebih detil data mengenai proses merencanakan, membuat dan menggunakan Metode kontekstual dalam proses belajar mengajar menulis pada setiap proses pembelajaran berlangsung.

c. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai perbaikan proses pembelajaran menulis dianalisis secara kualitatif dan data mengenai kemampuan pemahaman (hasil belajar menulis siswa) terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan Metode kontekstual dianalisis secara kuantitatif untuk melihat pengaruh perbaikan akibat intensitas dan kualitas penggunaan Metode kontekstual. Indikator keberhasilan penelitian ini bagi siswa adalah apabila hasil tes sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan kelas, indikator lainnya adalah berkaitan dengan proses, antara lain meningkatnya semangat belajar menulis siswa.

Untuk analisis secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan presentase, selain itu akan ditemukan pola standart deviasi tabel frekuensi nilai terendah, nilai tertinggi dan tentang nilai yang diperoleh setiap siklus.

Siklus III

Pada dasarnya prosedur yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua diulangi secara sporadis dan sistematis setelah memperoleh refleksi, baik dari guru pengajar maupun dari guru lain. Pada siklus ini menggunakan Metode

kontekstual sebagaimana siklus pertama dan kedua. Selanjutnya dikembangkan tahapan-tahapan yang ada pada siklus pertama dan kedua sesuai dengan saran yang diajarkan oleh guru dan siswa. Pada akhirnya siklus ini dilakukan tes akhir siklus III.

Hasil yang diperoleh siswa diharapkan akan lebih baik dari tes akhir siklus I dan II sebagai akibat dari pengembangan dan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar yang mengoptimalkan penggunaan Metode kontekstual yang dilakukan selama siklus kedua. Hasil yang diperoleh siswa akan didiskusikan lebih lanjut bersama tim peneliti sebelum memberikan refleksi selanjutnya kepada guru dan siswa. Pada tahap refleksi ini tim peneliti mendiskusikan hal-hal yang dianggap sebagai faktor penyebab rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis setelah diajarkan dengan menggunakan Metode kontekstual serta kendala-kendala utama para guru dalam pengajaran menulis dengan strategi tersebut. Pada siklus ini, siswa lebih diaktifkan untuk melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati dan sebagainya dari problem yang merupakan Metode kontekstual dalam pembelajaran.

Selama tindakan dilakukan perlu diperhatikan bahwa semua problema yang dikemukakan tidak dengan sendirinya akan merupakan problema dalam pikiran siswa kecuali dengan usaha yang cermat atau sengaja dilakukan oleh guru. Selanjutnya hal-hal yang masih dianggap kurang menurut hasil refleksi langsung diberikan tindakan pada siklus berikutnya.

a. Langkah-langkah menggali data.

1. Menyiapkan siswa agar bisa menulis puisi dan membacakan didepan kelas.
2. Melakukan pemantauan (observasi proses belajar) selama proses belajar mengajar berlangsung dengan mengutamakan pengamatan dasar untuk menulis pengalamannya.
3. Melakukan evaluasi hasil belajar siswa dalam melengkapi gambar, tujuannya adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami siswa pada pembelajaran yang baru diberikan.
4. Melakukan perbaikan dengan meningkatkan media dan materi berdasarkan hasil pemantauan.

b. Pengumpulan Data

Untuk data tentang kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep menulis yang diajarkan dengan menggunakan Metode kontekstual diambil selama proses belajar mengajar berlangsung dan secara formal diperoleh dari hasil tes pertengahan siklus dan tes setiap akhir siklus serta tes lainnya, selama tiga siklus yang direncanakan. Untuk proses peningkatan kualitas pembelajaran adalah dengan cara mengamati proses pembelajaran awal, dengan proses pembelajaran selanjutnya dan pengamatan intensif terus dilakukan pada akhirnya siklus kedua yang direncanakan terutama sekali tentang proses penggunaan Metode kontekstual pada pembelajaran menulis. Data tersebut dikumpulkan melalui

observasi yang akan dikembangkan. Lebih detail data mengenai proses merencanakan, membuat dan menggunakan Metode kontekstual dalam proses belajar mengajar menulis pada setiap proses pembelajaran berlangsung.

c. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai perbaikan proses pembelajaran menulis dianalisis secara kualitatif dan data mengenai kemampuan pemahaman (hasil belajar menulis siswa) terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan Metode kontekstual dianalisis secara kuantitatif untuk melihat pengaruh perbaikan akibat intensitas dan kualitas penggunaan Metode kontekstual. Indikator keberhasilan penelitian ini bagi siswa adalah apabila hasil tes sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan kelas, indikator lainnya adalah berkaitan dengan proses, antara lain meningkatnya semangat belajar menulis siswa.

Untuk analisis secara kuantitatif digunakan ststistik deskriptif yaitu rata-rata dan presentase, selain itu akan ditemukan pola standart deviasi tabel frekuensi nilai terendah, nilai tertinggi dan tentang nilai yang diperoleh setiap siklus. Adapun untuk keperluan analisis kualitatif akan digunakan teknik kategori standart yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (12) dan standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2006 yang

(12) Yusuf, Munawir dkk. *Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Dirjen Dikti, 2003), 34.

dikembangkan dan disepakati oleh hasil rapat kerja MIN Randuwatang sebagai berikut :

1. Skor hasil belajar 0-59 dikategorikan tidak tuntas.
2. Skor hasil belajar 60-69 dikategorikan tuntas rendah.
3. Skor hasil belajar 70-79 dikategorikan tuntas sedang.
4. Skor hasil belajar 80-89 dikategorikan tuntas tinggi.
5. Skor hasil belajar 90-100 dikategorikan tuntas sangat tinggi